



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 10608-10618

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Keluarga Pada Anak Usia Dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam

Suci Cahaya Ramadan<sup>1✉</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>, Afrinaldi<sup>3</sup>, Budi Santosa<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [shucycr14@gmail.com](mailto:shucycr14@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter disiplin ini merupakan Pendidikan untuk membentuk karakter supaya tindakannya membuktikan sikap teratur serta taat pada bermacam determinasi serta ketentuan yang esoknya di terapkan dalam kehidupan tiap hari. Penelitian ini bermaksud untuk mengenali gimana pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan ataupun penelitian yang menggambarkan, menuturkan, serta menafsirkan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dimana penelitian ini membagikan suatu gambaran mengenai pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. Dalam mengakulasi informasi, peneliti memakai metode dalam mengumpulkan datanya yaitu lewat wawancara dan observasi, sedangkan untuk teknik analisis datanya melalui reduksi data, display data, dan verivikasi data. Hasil penelitian ini merumuskan kalau pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam, ialah: 1) disiplin tidur, ialah salah satu wujud pendidikan karakter disiplin yang bisa di lakukan dengan kesepakatan terhadap waktu tidur antara orangtua serta anak, 2) disiplin shalat, ialah tindakan seorang yang membuktikan ketaatan ataupun disiplin dalam melakukan shalat 5 waktu sesuai dengan yang telah dijadwalkan dengan senang hati atas dasar baik, 3) disiplin membaca al- qur' an, ialah salah satu aktivitas disiplin yang mengarahkan anak buat membaca al- qur' an atau iqra' tiap hari, 4) disiplin mandi, aplikasi pola hidup sehat anak usia dini, mencakup mandi 2 kali satu hari pada pagi serta petang hari, dimana anak telah mampu menaruh kembali alat- alat mandi semacam syampo, pasta gigi, gosok gigi, sabun, handuk ketika telah selesai dipakai, serta anak pula telah belajar mandi sendiri, (orangtua bisa mengontrolnya sedikit), 5) disiplin makan, ini berhubungan dengan kebersihan serta kesehatan ialah membersihkan tangan saat sebelum serta setelah makan, berdo'a sebelum serta setelah makan.

#### Abstract

This disciplinary character education is an education to shape the character so that his actions prove an orderly and obedient attitude to various determinations and provisions that are tomorrow applied in everyday life. This study aims to recognize how disciplinary character education in the family environment in early childhood Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. The type of research conducted is descriptive qualitative, which describes the events that occur in the field or research that describes, tells, and interprets something symptoms, events, events that occur now. Where this research shares a picture of disciplinary character education in the family environment in early childhood Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. In accumulating information, researchers use methods in collecting data, namely through interviews and observations, while for data analysis techniques through data reduction, data display, and data verification. The results of this study formulate that disciplinary character education in the family environment in early childhood Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam, are: 1) sleep discipline, is one form of discipline character education that can be done with an agreement on sleep time between parents and children, 2) prayer discipline, is the action of a person who proves obedience or discipline in praying 5 times according to what has been scheduled happily on a good basis, 3) discipline to read al-qur'an, is one of the disciplinary activities that directs children to read al-qur'an or iqra' every day, 4) bathing discipline, application of healthy lifestyles in early childhood, includes bathing 2 times a day in the morning and evening, where children have been able to put back bathing tools such as shampoo, toothpaste, toothbrushes, soap, towels when finished using, and children have also learned to bathe alone, (parents can control it a little), 5) eating discipline, this relates to cleanliness and health is cleaning hands before and after eating, praying before and after eating.

Keywords: *Discipline Character Education, Family, Early Childhood*

#### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan ialah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan orang sebab pendidikan bisa pengaruhi pengetahuan serta tingkah laku seorang. Pendidikan yang bagus tidak cuma memprioritaskan perkembangan serta keahlian saja, namun pula meningkatkan tindakan ataupun karakter seorang. Banyak orang yang berkarakter kuat serta bagus secara individual ataupun sosial yakni mereka yang mempunyai adab, akhlak, serta budi akhlak yang bagus.

Griek yang diambil Zubaedi, merumuskan arti Karakter sebagai bimbingan dari seluruh tabiat orang yang bersifat tetap alhasil jadi ciri yang spesial untuk membedakan orang tersebut dengan orang lain. Batasan ini membuktikan kalau karakter sebagai bukti diri yang dipunyai seseorang yang bersifat menetap alhasil seorang itu jadi berbeda dari yang lain (

Zubaidi, 2011: 9). Agus Prasetyo serta Emusti Rivasintha mendeskripsikan pendidikan karakter sebagai sesuatu system penanaman nilai-nilai karakter pada anak yang mencakup bagian wawasan, pemahaman ataupun keinginan, serta aksi buat melakukan nilai- nilai itu, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, ataupun kebangsaan alhasil jadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter juga bisa dikatakan sebagai Pendidikan untuk " membuat " karakter seorang lewat Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dalam tindakan nyata seorang, ialah tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya( Syamsul Kurniawan, 2013: 29).

Pendidikan karakter merupakan sesuatu system penanaman nilai- nilai karakter pada anak yang mencakup bagian wawasan. Pemahaman ataupun keinginan, serta aksi buat melakukan nilai- nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, ataupun kebangsaan alhasil menjadi manusia insan kamil, dalam Pendidikan karakter, seluruh bagian di libatkan( Mansur Muslich, 2013: 84)

Pendidikan karakter ialah Pendidikan yang bermaksud buat membuat suatu karakter seseorang jadi individu yang lebih baik serta Pendidikan karakter jadi berarti untuk seorang sebab karakter tersebutlah yang akan memimpin watak ataupun bukti diri orang itu. Pendidikan karakter menurut Suyanto akannya diaplikasikan semenjak usia anak- anak, ataupun yang bisa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), sebab usia ini amat menentukan keahlian anak dalam meningkatkan potensinya.

Dalam mewujudkan Pendidikan karakter, tidak bisa di lakukan tanpa penanaman nilai- nilai (Azumardi Azra, 2002: 175). Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan oleh orangtua lewat aktivitas tiap hari yang dirasakan anak usia dini. Menurut Nuraeni salah satu nilai karakter yang perlu diberikan pada anak usia dini ialah ketertiban sebab disiplin ialah salah satu watak yang bisa meningkatkan pola hidup yang tertib serta dapat membuat anak usia dini jadi individu yang bisa menghargai waktu yang ia miliki (Nuraeni, 2014: 2). Kala seorang mempunyai disiplin diri yang memadai serta mendapat banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Kebalikannya bila mempunyai disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.

Disiplin amat berarti maksudnya untuk perkembangan anak. Dengan memahami aturan- aturan, anak akan merasa lebih nyaman sebab mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang baik dan buruknya. Bila aturan- aturan sudah tertanam, anak akan berupaya menjauhi perbuatan- perbuatan terlarang serta cenderung melakukan hal-hal yang diperbolehkan. Sebab ia sudah memiliki patokan yang nyata, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan. Disiplin ialah aspek penting pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orangtua sebab mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-

dasar serta fondasinya pada kanak-kanak.

Pendidikan karakter bisa didapat lewat jalur Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang tertata serta bersusun dengan dasar pendidikan halaman anak-anak, Pendidikan dasar, Pendidikan Menengah, serta Perguruan Tinggi, program Pendidikan nonformal berfokus pada lingkungan warga serta badan, dengan bermacam tipe pendidikan, setelah itu program Pendidikan informal ialah jalur pendidikan keluarga serta lingkungan yang berupa aktivitas dengan cara mandiri. (Suprijanto, 2005: 6-8).

Sehubungan dengan Tri pusat pendidikan itu dalam ulasan ini peneliti akan mengulas Pendidikan karakter disiplin lewat jalur pendidikan informal, sebab Pendidikan informal ialah Pendidikan yang tentu dirasakan seseorang semenjak anak dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orangtua serta badan keluarga yang lain.

Dalam Hukum Nomor 20 Tahun 2003, Ayat 1 Artikel 1 Bagian 13, melaporkan kalau "Pendidikan informal merupakan jalur Pendidikan keluarga serta lingkungan" (Permendikbud, 2003). Berdasarkan pada Hukum itu, secara konstitusional kehadiran jalur Pendidikan dengan cara informal (Pendidikan di dalam keluarga) jadi daya hukum yang sah resmi. Kewajiban penting dari keluarga untuk Pengajar anak merupakan selaku peletak dasar untuk Pendidikan karakter dan pandangan hidup keagamaan. Watak serta tabiat anak beberapa besar didapat dari kedua orang tuanya serta dari badan keluarga yang lain.

Antara Pendidikan dengan keluarga merupakan 2 sebutan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga disana terdapat Pendidikan. Dimana terdapat orangtua disana terdapat anak, ialah sesuatu keharusan dalam keluarga. Ketika terdapat orangtua yang ingin mendidik buah hatinya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan Pendidikan dari orangtua. Dari sini munculah istilah "Pendidikan keluarga: artinya, Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga

Oleh sebab itu Pendidikan ialah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, serta warga. Peran keluarga serta warga cuma mempunyai persentase yang sedikit dalam kesuksesan Pendidikan. Ibarat orang bila salah satu anggota badannya mengalami permasalahan hingga apa yang dikerjakannya tidak akan maksimum. Sedemikian itu pula dengan Pendidikan, sekolah tidak bisa seluruhnya bertanggung jawab kepada kesuksesan Pendidikan sedemikian itu pula Pemerintah, mereka cuma bertanggung jawab dalam perencanaan serta pengawas Pendidikan, oleh sebab itu peran orangtua amatlah berarti serta diperlukan.

Keluarga ialah Badan Pendidikan pertama serta penting dalam setiap aspek kehidupan. Banyak waktu senggang yang dihabiskan bersama keluarga, semenjak anak dalam

kandungan hingga dilahirkan, tempat awal mereka belajar merupakan keluarga, sebab keluarga merupakan tahap dini tempat membuat insan berkualitas, mandiri, disiplin, potensial, Kuat, serta bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Keluarga merupakan penjamin jawab penting dalam cara Pendidikan anak serta jadi penentu kesuksesan ataupun kegagalan anak, begitu juga firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim bagian 6 yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beragama, periharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya merupakan manusia serta batu."*

Bersumber pada QS. At-tahrim bagian 6 bisa dimengerti kalau orangtua ialah pengajar penting dalam keluarga memiliki peran dalam mencermati, mengendalikan serta memelihara keluarga serta kanak-kanak mereka, alhasil posisi keluarga memiliki tanggung jawab yang amat besar untuk perkembangan anak.

Keluarga ialah sesuatu kesatuan dari banyak orang yang berinteraksi serta berkomunikasi yang menghasilkan peranan-peranan sosial untuk suami serta isteri, papa serta bunda, putra serta gadis, kerabat pria serta kerabat wanita. Peran-peran itu dibatasi oleh warga, namun masing-masing keluarga diperkuat oleh daya lewat sentiment-sentimen yang sebagian ialah adat-istiadat dan sebagian lagi emosional yang menciptakan pengalaman.

Oleh sebab itu, kehidupan keluarga yang serasi butuh dibentuk atas dasar system interaksi yang mendukung, alhasil Pendidikan bisa berjalan dengan bagus. keluarga ialah sesuatu institusi yang tercipta oleh jalinan pernikahan antara sepasang suami isteri buat hidup Bersama, seia-sekata, seiring, serta searah, dalam membina istana rumah tangga buat menggapai keluarga yang sakinah dalam lingkungan serta ridho Allah SWT. Di dalamnya selain terdapat papa serta bunda, juga ada pula terdapat anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.

Menanamkan karakter disiplin pada anak di lingkungan keluarga diawali dari hal kecil, selaku orangtua wajib mengarahkan serta menyesuaikan anak mengenai disiplin diri. Orangtua butuh menata sebagian hal yang perlu dikerjakan oleh anak tiap hari supaya anak terbiasa melakukan seluruh aktivitas yang telah diaplikasikan oleh orangtua, serta perlu adanya control dari orangtua dalam memantau perkembangan anak.

Pada dasarnya, karakter disiplin bisa tercipta kala diajarkan serta diaplikasikan dengan terus menerus. Kala kedisiplinan itu terjadi secara terus menerus maka akan terbentuk kebiasaan. Orangtua bisa mengawali mendisiplinkan anak dengan membuat ikatan yang sehat antara anak serta orangtua. Kala orangtua telah memiliki koneksi dengan anak, mendisiplinkan anak di rumah bisa dilakukan dengan membuat ketentuan ataupun batas

mengenai tingkah laku anak di rumah. Ketentuan itu wajib dimengerti serta gampang dipahami oleh anak, ketentuan ataupun sikap disiplin yang biasanya dilakukan orangtua di rumah mencakup disiplin tidur, disiplin shalat, disiplin membaca Al- Qur' an, disiplin makan, disiplin mandi, serta disiplin belajar( Khatimah, 2019: 97- 98). Untuk mendukung terjadinya karakter disiplin maka dibutuhkan pengenalan serta pengajaran mengenai pendidikan karakter anak usia dini.

Anak usia dini sering disebut dengan sebutan "golden age" ataupun masa emas. Pada era ini nyaris semua kemampuan anak mengalami masa peka untuk tumbuh berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan tiap anak tidak serupa sebab tiap orang mempunyai perkembangan yang berlainan. Anak usia dini ialah tahap yang sangat memastikan masa depannya gimana anak itu bertumbuh serta berkembang jadi anak yang mampu menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang itu semua tergantung didikan orangtua pada waktu kecilnya. Bila anak usia dini dibiasakan buat melaksanakan kebaikan maka anak itu akan menjadi individu yang baik, demikian juga kebalikannya bila anak dibiasakan melaksanakan keburukan hingga anak usia dini akan jadi individu yang kurang baik pula.

Teori Pendidikan ialah teori empirisme mengatakan kalau anak lahir semacam kertas putih( tabularasa), yang dapat ditulisi apa saja oleh orangtua ( orangtua, banyak orang dewasa dilingkungannya). Aliran ini beranggapan kalau lingkungan pengaruhi karakter sang anak( Haitami Salim, dkk, 2009: 127- 136). Dengan begitu nyata sekali kalau karakter seseorang anak di pastikan oleh gimana lingkungannya, serta orangtua disini amat memberikan akibat yang amat besar untuk pembuatan karakter anak.

Bersumber pada sebagian opini yang sudah dipaparkan bisa dimengerti kalau pendidikan karakter dari keluarga amat berarti sebab di dalam keluargalah seorang anak pertama kali memperoleh pendidikan. Orangtua pula tidak dapat memberikan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah sebab sebetulnya pendidikan dikeluarga merupakan dasar pendidikan sekolah. Bila anak memperoleh Pendidikan baik di keluarga akan mempunyai karakter yang kuat dan sangat memastikan untuk pendidikan di sekolah ataupun warga. Hingga kala mereka masuk ke sekolah, karakter itu akan lebih memantapkan karakter anaknya, sebab mereka tahu ilmunya. serta, dimasyarakat mereka akan menerapkan nilai-nilai luhur itu( Siti Musdah Agung, 2017: 116)

Bersumber pada hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Jum' at, 17 Februari 2023 di ditemui sebagian anak yang berumur 5-6 tahun, terlihat bahwa, aplikasi pendidikan karakter disiplin belum seluruhnya dilakukan oleh orangtua. Perihal ini nampak dari banyak diantara anak yang menghabiskan waktunya dengan main bersama temannya, menyaksikan

televisi serta terlebih di era teknologi yang terus menjadi mutahir, banyak diantara anak usia dini ini yang menghabiskan waktunya dengan main gadget alhasil banyak terjadi pelanggaran moral.

Bersadarkan hasil tanya jawab yang peneliti lakukan dengan salah satu keluarga di Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang pada hari Senin, 20 Februari 2023, Penelitian mewawancarai seorang bunda yang bernama samaran SN yang berkata kalau waktunya bersama anak tidak begitu banyak, karena beliau memiliki jadwal yang padat dengan pekerjaanya. Alhasil beliau tidak mempunyai banyak waktu untuk menanamkan nilai- nilai positif kepada buah hatinya. Akan tetapi bila buah hatinya ada membuat kekeliruan maka ia memberikan hukuman pada buah hatinya, tetapi hukumannya disini juga disesuaikan dengan kemampuan buah hatinya, seperti membersihkan rumah, mencuci piring ataupun melipat pakaian, pemberian hukuman ini manfaatnya biar anak tidak mengulangi kesalahan yang serupa lagi.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul seperti yang telah diuraikan diatas yaitu mengenai " Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Keluarga pada Anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam"

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, ialah menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan ataupun penelitian yang mencoba untuk menggambarkan, menuturkan serta menafsirkan sesuatu kejadian yang berkembang pada masa sekarang, yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan buat menguji hipotesis tertentu, namun cuma menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala, ataupun keadaan- keadaan( Suharsimi Arikunto, 2006: 310).

Jenis penelitian yang dipakai merupakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Ini ialah tata cara penelitian yang dipakai untuk seluruh hasil pengumpulan informasi di lapangan lewat tanya jawab yang mendalam, observasi terlibat ataupun partisipatif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang berupaya mendefinisikan sesuatu gejala, insiden, peristiwa yang terjadi dikala saat ini. Penelitian deskriptif memfokuskan atensi pada permasalahan factual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Juliansyah Noor, 2011: 34- 35).

Hasil penelitian ini di harapkan bisa menggambarkan totalitas masing- masing permasalahan yang jadi objek penelitian terutama yang berhubungan dengan pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam. Untuk melukiskan informasi hasil penelitian, peneliti berpedoman pada hasil pemantauan serta tanya jawab yang sudah pengarang lakukan kepada informan. Tanya jawab yang pengarang lakukan sebelumnya adalah mengenai beberapa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat bersumber pada sub indikator yang menurut peneliti ialah bagian yang bisa memberikan informan serta untuk menanggapi pertanyaan mengenai pendidikan karakter disiplin di lingkungan keluarga pada anak usia dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang Ampek Angkek Agam.

### 1. Disiplin Tidur

Menurut khatimah, Disiplin tidur ini berhubungan dengan konsistensi waktu tidur anak berdasarkan pada perjanjian (kesepakatan) antara anak serta orangtua. Konsistensi merupakan unsur penting dalam disiplin serta disiplin bisa dikatakan efektif bila dilakukan dengan cara tidak berubah-ubah. Tidak berubah-ubah dimaksud sebagai kesamaan isi serta aplikasi pada suatu aturan

Bersumber pada hasil tanya jawab yang penelitian temui dilapangan bahwasanya orangtua amat mencermati disiplin tidur buah hatinya, terlebih untuk anak-anak yang telah mulai masuk sekolah jadi jam tidur serta bangunnya pula di tentukan serta pula sudah disetujui buah hatinya. Biasanya jam tidur anak di hari sekolah sangat lambat jam 21.00 Wib, serta bangun jam 06.00 Wib, sebab harus bersiap siap untuk pergi sekolah. Akan tetapi terdapat pula sebagian orangtua yang tidak terdapat membuat perjanjian dengan anak jam berapa anak wajib bangun sebab buah hatinya belum masuk sekolah jadi orangtua tidak terlalu menuntut anak buat bangun pagi. Tidak hanya itu, terdapat pula diantara anak itu yang tidak mendengarkan apa yang dibilang oleh ibu dan bapaknya semacam tidur pas waktu, ada beberapa dari anak itu yang tidak tidur pas waktu sebab terdapat kegiatan lain yang lagi dilakukan seperti bermain HP.

### 2. Disiplin Shalat

Disiplin shalat ialah tindakan seorang yang membuktikan ketaatan ataupun ketertiban dalam melakukan shalat 5 wakt yang telah dijadwalkan dengan dilakukan dengan senang hati dan atas dasar baik.

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang penelitian temui dilapangan sebenarnya mayoritas dari orangtua mengarahkan ataupun mengenalkan shalat pada buah hatinya semenjak usia 6 tahun kala anak telah mulai masuk sekolah TK, tetapi terdapat pula orangtua yang mengarahkan shalat pada anak semenjak usia 5

tahun. Meski buah hatinya belum masuk sekolah tetapi orangtuanya telah mulai mengarahkan shalat seperti memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan shalat mulai dari gimana aturan tata cara mengambil wudhu, gerakan- gerakan shalat, serta bilangan rakaat shalat. Terdapat sebgaiian orangtua yang mengajak buah hatinya buat melakukan shalat bersama, ada pula orangtua yang mengarahkan buah hatinya dengan cara memberikan contoh dan membiasakan anak untuk melakukan shalat tepat pada waktunya, meski terdapat diantara kanak- kanak itu yang sulit untuk disuruh shalat tetapi orangtua memiliki bermacam metode untuk menyuruh buah hatinya buat melakukan shalat, seperti membagikan ganjaran. Hukumannya yang diberikan orangtua ini cocok dengan kemampuan buah hatinya seperti melipat pakaian, membersihkan rumah, membersihkan piring, serta terdapat pula orangtua yang mempraktikkan bila buah hatinya tidak shalat maka ia tidak memperbolehkan buah hatinya untuk bermain bersama temannya.

### 3. Disiplin Membaca Al- Qur' an

Disiplin membaca Al- Qur' an ialah mengarahkan anak buat membaca al- qur' an atau iqra' tiap hari, orangtua dapat mengarahkan serta menyesuaikan anak buat disiplin membaca al- qur' an atau iqra' tiap hari.

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang penelitian temui dilapangan kalau biasanya anak telah mulai belajar membaca serta menghafalkan huruf hijaiyyah, orangtua telah mulai mengajarkannya dari anak telah mulai masuk sekolah TK, yaitu semenjak usia kurang lebih 5 tahun. Umumnya orangtua membiasakan anak membaca iqra' tiap malam setelah shalat magrib, saat sebelum tidur serta pagi saat sebelum pergi sekolah. Tetapi terdapat salah satu orangtua yang belum mengarahkan buah hatinya membaca iqra' dengan alasan buah hatinya belum masuk sekolah

### 4. Disiplin Mandi

Disiplin mandi ialah aplikasi pola hidup sehat anak usia dini, mencakup mandi 2 kali satu hari pada pagi serta petang hari, menyikat gigi, membersihkan rambut minimum sepekan 3 kali serta mengenakan syampo, tidak hanya itu anak sudah bisa menaruh kembali alat- alat mandi semacam syampo, pasta gigi, gosok gigi, sabun, handuk kala telah selesai dipakai. Anak belajar melaksanakan mandi sendiri, (orangtua hanya mengontrolnya saja), anak menyiapkan perlengkapan mandinya sendiri serta anak menaruh alat- alat mandinya ketempat awal.

Bersumber pada hasil tanya jawab yang penelitian temui dilapangan kalau biasanya anak-anak sudah bisa mandi sendiri tanpa bantuan dari orangtua, para orangtua juga membiasakan anak untuk mandi 2 kali dalam satu hari ialah di pagi hari

serta petang hari sehabis main. Tetapi terdapat pula sebagian anak yang sulit buat disuruh mandi pagi, sebab cuacanya yang dingin. Setelah selesai mandi anak telah bisa meletakkan kembali perlengkapan-perengkapan mandi setelah selesai dipakai.

#### 5. Disiplin Makan

Disiplin makan ini berhubungan dengan kebersihan serta kesehatan ialah membersihkan tangan saat sebelum serta setelah makan, berdo'a saat sebelum serta setelah makan. Berdasarkan pada karakteristik perkembangan disiplin anak usia dini 3-8 tahun anak telah mampu membersihkan tangan saat sebelum serta setelah makan

Bersumber pada hasil tanya jawab serta pemantauan yang penelitian temui dilapangan bahwasanya anak telah dibiasakan untuk membersihkan tangan saat sebelum makan, serta berdo' a saat sebelum serta setelah makan, meski masih ada juga orangtua yang menuntun anak membaca do' a sebab buah hatinya belum hafal. Beberapa orangtua pula merasa kesulitan dalam mengendalikan jadwal makan buah hatinya, sebab buah hatinya lebih memprioritaskan main dari pada makan, sering- kali sepulang sekolah anak itu langsung pergi bermain dan pulang semau hatinya saja.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa secara totalitas Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Keluarga pada Anak usia Dini Jorong Surau Lauik Nagari Panampuang dari hasil wawancara dengan orangtua serta anak usia dini yaitu: 1) disiplin tidur, ialah salah satu wujud pendidikan karakter disiplin yang dapat di lakukan dengan perjanjian kepada waktu tidur antara orangtua serta anak, 2) disiplin shalat, ialah tindakan seorang yang membuktikan ketaatan ataupun ketertiban dalam melakukan shalat 5 waktu sesuai yang telah dijadwalkan dengan senang hati dan atas dasar baik, 3) disiplin membaca al- qur' an, ialah salah satu aktivitas disiplin yang mengarahkan anak buat membaca al- qur' an atau iqra' tiap hari, orangtua dapat mengarahkan serta menyesuaikan anak buat disiplin membaca al- qur' an atau iqra' tiap hari 4) disiplin mandi, aplikasi pola hidup segar anak usia dini, mencakup mandi 2 kali satu hari pada pagi serta petang hari, menyikat gigi, tidak hanya itu pula anak telah sanggup menaruh balik alat- alat mandi jika sudah selesai digunakan, serta anak pula telah belajar mandi sendiri,(orangtua hanya mengontrolnya saja), 5) disiplin makan, ini berhubungan dengan kebersihan serta kesehatan ialah membersihkan tangan saat sebelum serta setelah makan, berdoa sebelum serta setelah makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Dkk. 2017. 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan', *Journal Pendidikan Anak*.
- Faujiah, Sonia, Dkk. 2020 'Analisis Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal PAUD Agapedia*, 4.2
- Khotimah, Ihda A' yunil. 2019.' Disiplin pada Anak usia Dini,( Pembiasaan di Rumah dan Di Sekolah))', *jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini*, 01. 01.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: menjawab krisis Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta:Prenada Mediagroup
- Nuraeni. 2014.' Pendidikan Karakter pada Anak usia Dini', *Jurnal Paedagogy*, 1. 2
- Sujiono, Dkk. 2003. *Perkembangan perilaku Anak usia Dini*. Jakarta: Pusat Studi
- Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarti, Tatik. 2018. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana .